



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



**TAHAP PARTISIPASI MASYARAKAT DAN FAKTOR PENGHAMBATAN
SERTA PENDUKUNG DALAM PROGRAM KAMPUNG IKLIM
BERKELANJUTAN
(Studi Kasus Dusun Kopen Desa Ngadirejo, Kecamatan Kartasura,
Kabupaten Sukoharjo)**

Gantsar Artha Poetradewa^{1*}, Agung Wibowo², Widiyanto³

¹Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta

*Email: gantsararthapd@student.uns.ac.id,

Abstrak

Program Kampung Iklim merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi efek rumah kaca. Salah satunya adalah program kampung iklim Desa Ngadirejo Dusun Kopen berdiri setidaknya pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Sukoharjo meresmikan menjadi kampung iklim berkelanjutan. Kampung iklim Kopen dengan ketua program kampung iklim adalah Bapak Arief serta dibantu seluruh pengurus kampung iklim dan di dukung penuh oleh masyarakat sekitar. Setelah diresmikan pada tahun 2018, kampung iklim Dusun Kopen terus mengembangkan kampung iklim dalam berbagai bentuk seperti pemanfaatan sampah, pemanfaatan lahan kosong, pemanfaatan pekarangan rumah, serta ada juga pemanenan air hujan. Hal ini akhirnya membuahkan hasil, pada tahun 2018 kampung iklim Kopen menjadi kampung iklim percontohan di Jawa Tengah. Adanya perubahan pengembangan yang sangat bagus dan program yang baik, maka peneliti ingin mengetahui partisipasi masyarakat sekitar dalam program kampung iklim yang berkelanjutan. Karena partisipasi masyarakat seharusnya sangat mempengaruhi pengembangan kampung iklim.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam kampung iklim berkelanjutan serta mengetahui dampak dari adanya kampung iklim terhadap warga sekitar dan mengetahui manfaat yang di terima warga sekitar semenjak adanya kampung iklim. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dengan penentuan informan secara *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat desa Ngadirejo aktif tetapi cenderung menurun dalam program kampung iklim. Keaktifan tersebut dapat tercermin dari

kegiatan masyarakat yang ikut serta mendukung dalam segala kegiatan yang dibentuk dalam program kampung iklim dari pemanfaatan pekarangan rumah, bank sampah, pemanfaatan lahan kosong serta pemanenan air hujan. Dampak yang timbul dari adanya kampung iklim adalah dampak positif dan adapula dampak negatif. Masyarakat merasakan dampak yang menguntungkan seperti mudah mendapatkan sayur dan pupuk. Serta dampak negatifnya jika adanya study banding di wilayah kampung iklim terkadang terdapat kurangnya kesadaran pendatang membuang sampah pada tempatnya. Manfaat yang diterima masyarakat juga sangat banyak sehingga masyarakat masih banyak yang aktif dalam program kampung iklim.

Kata kunci: Kampung Iklim; Partisipasi; *Snowball Sampling*; *Purposive Sampling*

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Fenomena pemanasan global telah berdampak pada perubahan iklim ekstrim dan penurunan kualitas lingkungan. Perubahan iklim sendiri merupakan sebuah fenomena global karena penyebabnya bersifat global yang disebabkan oleh aktivitas manusia di seluruh dunia. Pengaruh masing-masing gas rumah kaca terhadap terjadinya efek rumah kaca bergantung pada besarnya kadar gas rumah kaca di atmosfer, waktu tinggal di atmosfer dan kemampuan penyerapan energi. Peningkatan kadar gas rumah kaca akan meningkatkan efek rumah kaca yang dapat menyebabkan terjadinya pemanasan global (Pratama dan Lutfi, 2019). Efek yang ditimbulkan oleh perubahan iklim tersebut, menyebabkan lapisan ozon mengalami kerusakan dan semakin hari semakin menipis. Berlubangnya lapisan ozon mengakibatkan semakin banyak radiasi yang mencapai ke permukaan bumi. Selain itu dampaknya juga bersifat global dan dirasakan oleh seluruh makhluk hidup diberbagai belahan dunia (Joga, 2014). Dalam rangka untuk mengatasi masalah perubahan iklim yang terjadi maka dalam setiap kelompok-kelompok kecil di masyarakat mempunyai cara dan upaya untuk menghadapi perubahan iklim tersebut. Perubahan iklim merupakan kondisi berubahnya temperatur dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia (Hermon, 2018). Berdasarkan pengamatan para ahli lingkungan dan ahli meteorologi, dalam satu abad terakhir ini suhu permukaan bumi mengalami kenaikan signifikan. Kecenderungan itu juga didukung oleh data dari hasil pemantauan satelit. Sebagaimana diberitakan, para ilmuwan di London baru-baru ini menampilkan bukti-bukti baru tentang peningkatan gas rumah kaca yang akan menjadi ancaman bagi lingkungan di planet kita ini. Masyarakat perlu melakukan tindakan adaptasi perubahan iklim dengan memperhatikan faktor resiko iklim beserta dampak perubahannya yang terjadi. Adaptasi lokal untuk perubahan iklim adalah tantangan bagi pemerintah daerah. Sebuah penelitian partisipatif diterapkan untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman lokal bersama oleh para ahli lokal dapat menginformasikan keputusan dan adaptasi perencanaan dengan mempertimbangkan

karakteristik daerah lokal (Genevieve dan Florent, 2012). Indonesia merupakan salah satu negara yang berpartisipasi dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dengan membuat Program Kampung Iklim yang kemudian disingkat menjadi Proklim. Proklim merupakan suatu upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) merupakan upaya peningkatan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain dalam melakukan penguatan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Dalam perkembangannya, Proklim telah menjadi Program yang telah banyak mendapatkan dukungan dari seluruh masyarakat di Indonesia guna mengatasi dampak perubahan iklim. Proklim diharapkan mampu menjadi wadah edukasi masyarakat untuk menjadi agen perubahan di lingkungan tempat tinggalnya sehingga tumbuhnya transfer ilmu pada masyarakat rentan dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, yang secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah sekitar penerapan program (Ramdhani, 2021). Kegiatan pengelolaan lingkungan oleh masyarakat lokal, telah berkontribusi dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu program termasuk Proklim. Kelurahan Ngadirejo sebagai salah satu kampung iklim yang turut andil dalam pelaksanaan Proklim, memiliki peran penting dalam upaya meminimalisir terjadinya dampak perubahan iklim dan membantu penurunan emisi gas rumah kaca di Kabupaten Sukoharjo. Dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian ini terdiri dari bagaimana pelaksanaan program kampung iklim dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan proklim di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Upaya menghadapi dampak perubahan iklim, semua pihak termasuk masyarakat perlu melakukan tindakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sebagai upaya meminimalisir dampak perubahan iklim. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK- SETJEN/KUM.1/11/2016 pasal 1 menyebutkan bahwa adaptasi perubahan iklim adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap dampak perubahan iklim, termasuk keragaman iklim dan kejadian iklim ekstrim sehingga potensi kerusakan akibat perubahan iklim berkurang, peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dapat dimanfaatkan dan konsekuensi yang timbul akibat perubahan iklim dapat diatasi. Dan mitigasi perubahan iklim adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim.

Program Kampung Iklim yang selanjutnya disebut Proklam adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Program Kampung Iklim ini sendiri dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman pangan seperti jagung, ketela pohon, pemanfaatan air hujan, serta Kampung Program Iklim juga dapat digunakan untuk desa wisata. Rumah pangan lestari (RPL) adalah rumah yang memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai dan keanekaragamannya (Badan Litbang Pertanian, 2012). Menurut penelitian terdahulu, Program Kampung Iklim ini lebih ditekankan pada pemberian penghargaan kepada daerah atau kawasan yang melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut dengan mitigasi dan adaptasi (Arifin, 2015).

Melalui Program Kampung Iklim masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perubahan iklim serta dampak- dampak yang ditimbulkan. Selain itu, masyarakat juga nantinya diharapkan mampu untuk mengelola dan menumbuhkan kemandirian dalam melaksanakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim baik secara berkelompok maupun secara individu. Menurut Swan dan Stapp dalam Hidayat dan Gultom (2016:108) aksi nyata yang dilakukan masyarakat merupakan suatu usaha untuk turut serta dalam mengelola dan menjaga lingkungan tempat tinggalnya maupun lingkungan dalam lingkup yang lebih luas.

Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi atau mencegah dampak perubahan iklim. Proklam dapat dikembangkan dan dilaksanakan pada wilayah administrasi paling rendah setingkat rukun warga atau dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan atau desa, atau wilayah yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan. Kemudian, kriteria penilaian Proklam mencakup kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta terbentuknya kelompok masyarakat dan dukungan berkelanjutan yang terwujud dari peran masyarakat di suatu wilayah tertentu.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pelaksanaan Proklam. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial

untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Abercrombie, dkk. 2010: 4). Selain itu, partisipasi diartikan sebagian tindakan untuk mengambil kegiatan masyarakat yang diharapkan memperoleh manfaat. Partisipasi masyarakat akan terjadi apabila ada kesadaran dan tanggungjawab dari setiap individu dan kelompok dalam melaksanakan suatu program pembangunan termasuk Program Kampung Iklim (Proklim). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Iklim Berkelanjutan (Studi Kasus Dusun Kopen Desa Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo). Berdasarkan latarbelakang yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam program kampung iklim berkelanjutan di Dusun Kopen? 2) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses partisipasi masyarakat dalam program kampung iklim berkelanjutan di Dusun Kopen.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Nagdirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dengan mempertimbangkan bahwa wilayah Kelurahan Ngadirejo memiliki program iklim yang sudah berkembang dengan adanya berbagai kegiatan yang sudah tersusun seperti pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman tanaman pangan, adanya pengelolaan sampah organik, adanya bank sampah dan pengelolaan air hujan yang cukup baik. Selain itu memilih lokasi ini karena partisipasi masyarakat yang terdapat dalam program proklim Dusun Kopen, Desa Ngadirejo terlihat aktif dalam segala tahap pelaksanaannya. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi moderat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball*. Menurut Heryana dan Unggul (2018), pemilihan informan dapat didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari responden/informan. Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga disebut dengan *purposeful sampling*, yaitu memilih kasus yang informatif (*information-rich cases*) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumber daya studi. Tabel di bawah ini merupakan penentuan jumlah informan.

Tabel 1. Penentuan Informan dalam Penelitian

No.	Informan	Subjek Informan	Metode Penentuan	Informasi yang akan digali
1.	Masyarakat desa program kampung iklim	Informan Utama	<i>snowball sampling</i>	Partisipasi warga dalam pendirian dan pengembangan program kampung iklim. Dampak pendirian program kampung iklim terhadap kondisi lingkungan setempat
2.	Ketua program kampung iklim Desa Ngadirejo	Informan Kunci	<i>purposive sampling</i>	Partisipasi ketua program kampung iklim sebagai pengelola program proklam, serta kondisi umum dan perkembangan program kampung iklim.
3.	Ketua KWT dan anggota KWT Desa Ngadirejo	Informan Pendukung	<i>purposive sampling</i>	Partisipasi ketua dan anggota kelompok wanita tani di dalam program proklam sebagai pembantu pengelola program proklam, serta kondisi umum dan perkembangan program kampung iklim.

Dapat kita lihat dari table diatas kita dapat mengetahui Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci menurut penilaian peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung iklim desa Ngadirejo. Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan "aktor utama" dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan utama dalam penelitian ini antara lain Fasilitator Program Proklam, Ketua Proklam Ngadirejo. Informan pendukung dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang mendukung informan utama dimana informan pendukung membantu pelaksanaan secara teknis di lapang. Informan pendukung dalam penelitian ini antara lain ketua kelompok wanita tani beserta anggotanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Ngadirejo Dalam Pengembangan Kampung Iklim

Proklim merupakan kegiatan berbasis komunitas pada tingkat tapak yang berkelanjutan sehingga penguatan kelembagaan merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan Proklim di Kabupaten Sukoharjo. Kelompok masyarakat yang terdapat pada lokasi Proklim merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan adaptasi dan mitigasi di tingkat tapak. Pelaksanaan Proklim di daerah diperkuat dengan penerbitan peraturan pelaksana tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Program Kampung Iklim di Kabupaten Sukoharjo didukung dengan adanya Surat Edaran Bupati Sukoharjo No. 660.1/1396 tanggal 20 April 2017 tentang Himbauan Pembentukan Kampung Iklim di Wilayah Kecamatan se-Kabupaten Sukoharjo. Tahap perencanaan menjadi faktor utama dalam menentukan suatu keberhasilan program. Keterlibatan masyarakat menjadi hal yang penting. Kapinteran dalam proses perencanaan program dalam rangka menjangkau, menyerap dan mendapatkan aspirasi, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang akan dilaksanakan. Masyarakat hadir dalam pertemuan tersebut untuk memberikan dukungan dan masukan dalam proses perencanaan program, setelah proses identifikasi selesai. Tahap perencanaan yang terdiri dari rapat musyawarah awal dan rapat pembangunan. Dalam tahap perencanaan tersebut pastinya semua rencana yang ada dalam program kampung iklim. Rapat musyawarah awal dalam kegiatan program proklim sendiri ada tiga kegiatan utama dimana dalam rapat musyawarah ini dibahas seluruh kegiatannya seperti dalam program bank sampah dibentuk seperti pengurusnya yang ditunjuk untuk mengelola sampah organiknya, yang mengelola sampah anorganik, penjualan barang daur ulang, ada juga untuk pengambilan dan penimbangan sampah yang dari masyarakat sekitar. Dalam rapat pembangunan pastinya kegiatan bank sampah sesuai dengan klasifikasinya antara sampah organik dan sampah anorganik, serta disediakan tong sampah yang berbeda sehingga memudahkan masyarakat untuk memisahkan sampahnya.

Tahap Pelaksanaan sendiri dalam Program Kampung iklim di Dusun Kopenada tiga kegiatan yang paling utama yaitu bank sampah dimana dalam kegiatan bank sampah sendiri pelaksanaan yang dilakukan masyarakat yaitu berupa pengumpulan sampah yang dilakukan masyarakat kemudian di jual kepada pengepul yang merupakan pengurus bank sampah. Tahap pelaksanaan pada kegiatan utama yang kedua adalah pemanfaatan pekarangan serta lahan kosong dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh ibu-ibu KWT dimana pemanfaatan pekarangan lahan kosong dengan penanaman tanaman sayur dan buah untuk pemanfaatan lahan kosong serta untuk pemanfaatan pekarangan dengan penanaman tanaman hias. Tahap pelaksanaan

pada kegiatan utama yang ketiga adalah pemanenan air hujan. Pada pelaksanaannya masyarakat melakukan pemanenan dengan menggunakan minimal tiga ember untuk menampung air hujan supaya tidak terbuang dengan sia-sia, selain itu pemanenan air hujan juga dengan menyiapkan bak besar yang berada di rumah salah satu pengurus. Terdapat juga sumur resapan di beberapa titik dusun kopen yang terdapat sumur resapan supaya air hujan tidak terbuang sia-sia.

Tahap pemanfaatan hasil, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil adalah suatu wujud dari keikutsertaan dalam memberi sebuah manfaat bagi pemerintah maupun masyarakat. Cohen dan Uphoff dalam Mulyadi (2019) mengemukakan bahwa dalam suatu partisipasi, masyarakat maupun pemerintah harus menerima manfaat yang timbul dari kegiatan yang melibatkan masyarakat tersebut. Keikutsertaan yang dimaksud dapat berupa pemelihara kebersihan bersama, keamanan dan kegiatan usaha perekonomian. kampung iklim manfaat yang diterima oleh masyarakat diantaranya seperti mendapatkan air bersih yang melimpah karena adanya sumur resapan dan wadah air tadah hujan ada juga kemudahan dalam membeli sayur mayur karena dalam kampung iklim sendiri terdapat pengelolaan lahan kosong dimana lahan kosong tersebut digunakan untuk menanam buah dan sayur yang digunakan untuk kebutuhan masyarakat sekitar. Lapangan pekerjaan yang dihasilkan oleh kampung iklim meliputi pengelola pupuk dan penjualan buah tangan daerah sekitar kampung iklim.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi masyarakat

Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam Kurnawati (2018) tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan. Ada tiga unsur pokok yang menentukan tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, yaitu adanya kesempatan untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan operasional yang diakibatkan pandemi yang terjadi di awal tahun 2020. Pandemi mengakibatkan berkurangnya partisipasi masyarakat. Selanjutnya adalah keterbatasan struktural dimana kurangnya tenaga ahli, kurangnya keahlian dan kurangnya sumber daya manusia ahli, selain itu adanya keterbatasan sifat masyarakat dimana sikap apatis masyarakat terhadap pembangunan kampung iklim sehingga kurang partisipasi masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat dilihat bahwa berkembangnya partisipasi pada pengembangan kampung iklim adalah karena adanya kesempatan untuk ikut berpartisipasi, kemauan dari diri sendiri dan merasa mampu untuk melakukan suatu

partisipasi. Tumbuh dan berkembangnya partisipasi di Desa Ngadirejo juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak.

Tabel 2. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan Program Kampung Iklim

Faktor	Indikator	Deskripsi
Pendukung	Kesempatan	Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berkembangnya suatu partisipasi masyarakat dimana kesempatan yang dimaksud adalah kesempatan untuk masyarakat dalam ikut serta dalam pembangunan program kampung iklim
	Kemauan	Kemauan merupakan kesadaran yang terdapat dalam masyarakat sekitar tentang pentingnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan kampung iklim yang menyangkut kehidupan masyarakat itu sendiri.
	Kemampuan	Kemampuan disini merupakan cara untuk menyebarkan informasi secara menyeluruh agar masyarakat dapat melakukan partisipasi kemampuan pengurus agar dapat membujuk masyarakat agar mau berpartisipasi dan juga kemampuan masyarakat berpartisipasi seperti kemampuan tenaga, kemampuan dana dan lain sebagainya,
Penghambat	Keterbatasan operasiaonal	Pada masa pandemi mengakibatkan operasional kampung iklim yang dikurangi sehingga mengakibatkan kurang koordinasi dan kurang informasi.
	Keterbatasan structural	Kurangnya tenaga ahli, kurangnya keahlian, kurangnya peraturan yang sesuai serta kurangnya sumber daya manusia terlatih
	Keterbatasan sifat masyarakat	Sikap apatis dan tingkat kesadaran berpartisipasi dan keinginan membangun kampung iklim yang rendah dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Partisipasi masyarakat Ngadirejo dalam pengembangan kampung iklim dapat dilihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan kemanfaatan. Pada tahap perencanaan masyarakat diikut sertakan dalam mengambil keputusan dimana setiap tahunnya

pasti ada rapat anggota yang dihadiri dari pengurus proklam, perwakilan masyarakat, perwakilan pemuda karang taruna dan kelompok wanita tani. Pada tahap pelaksanaan masyarakat hanya berpartisipasi sukarela untuk mengelola sarana prasarana dan menjaga keamanan lingkungan kampung iklim. Pada tahap kemanfaatan masyarakat dan pengelola melakukan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan semua pihak.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dari partisipasi masyarakat, Faktor pendukungnya meliputi kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Kesempatan merupakan faktor utama dalam pembangunan program kampung iklim dimana kesempatan yang diberikan pihak pengelola kampung iklim kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan kampung iklim. Selanjutnya kemauan, kemauan masyarakat merupakan kesadaran masyarakat dalam pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan program kampung iklim. Kemampuan merupakan kemampuan masyarakat dalam membantu pembangunan program kampung iklim dimana kemampuan masyarakat dapat berupa tenaga, biaya, pikiran dan keahlian. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan operasional yang diakibatkan pandemi yang terjadi diawal tahun 2020. Pandemi mengakibatkan berkurangnya partisipasi masyarakat. Selanjutnya adalah keterbatasan struktural dimana kurangnya tenaga ahli, kurangnya keahlian dan kurangnya sumber daya manusia ahli, selain itu adanya keterbatasan sifat masyarakat dimana sikapapatis masyarakat terhadap pembangunan kampung iklim.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kelurahan Nagdirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang telah bersedia untuk menjadi tempat penelitian, serta terima kasih kepada *reviewer* yang telah mereview artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian, 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari.
- Cloutier, Genevieve., Joerin, Florent. 2012. Chapter 3 Tackling Climate Change Adaptation At The Local Level Through Community Participation. *Jurnal Emerald Insight*, Vol. 1(2):51-73.
- Hergoulac'h K, Atmadja S, Carmenta R, Martius C, Murdiyarso D et al. (2018) Managing peatlands in Indonesia: challenges and opportunities for local and global communities. CIFOR Infobrief 205, Bogor.
- Hermon, Dedei. 2018. *Mitigasi Perubahan Iklim*. Padang : Rajawali Press.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. 2018. Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Skripsi: *Universitas Esa Unggul*.
- Joga, Nirwono. 2014. *Greenesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pratama, R., Lutfi P. 2019. Penanggulangan Pemanasaan Global. *Buletin Utama Teknik*, Vol. 15(1): 91- 95.